

REALISASI BUDAYA POSITIF DAN RELEVANSINYA DENGAN PROFIL PELAJAR PANCASILA DI SEKOLAH DASAR

Suhainah¹, Sri Erdawati^{2*}

^{1,2} Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, STAI Auliaurasyidin Tembilahan, Indonesia

Email: ¹suhaina13112017@email.com, ^{2*}sri.erdawati@stai-tbh.ac.id

Abstract

Negative culture is still widely practiced by elementary school students, there are still students who roam outside the classroom during class hours, do not obey school rules, behave impolitely, are irresponsible in doing assignments, litter, speak dishonestly in socializing with fellow students, are reluctant to help friends who have difficulty learning, violate discipline at school. The purpose of this study is to realize a positive culture in realizing the profile of Pancasila students at State Elementary School 023 Tembilahan. The type of research used is qualitative research, with informants of grade IV teachers and grade IV students at State Elementary School 023 Tembilahan. The data in this study came from interviews and documentation, then analyzed using data triangulation. The results, the realization of a positive culture in realizing the profile of Pancasila students through 9 aspects, the realization of an honest attitude in socializing at school, the realization of a culture of mutual trust, the realization of a culture of cooperation, the realization of a culture of reading, the realization of a culture of discipline and efficiency, the realization of a culture of achievement, the realization of a culture of giving awards and reprimands, and the realization of a culture of mutual cooperation. The conclusion of this study is that a positive culture that has been implemented well can realize the profile of Pancasila students at State Elementary School 023 Tembilahan.

Keywords: Pancasila Student Profile, Positive Culture.

Abstrak

Budaya negatif masih banyak dilakukan oleh siswa Sekolah Dasar, dijumpai masih ada siswa yang berkeliaran di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, tidak mematuhi tata tertib sekolah, berperilaku kurang sopan, kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, membuang sampah sembarangan, berkata-kata tidak jujur dalam pergaulan dengan sesama siswa, enggan membantu temannya yang kesulitan belajar, melanggar kedisiplinan di Sekolah. Tujuan penelitian ini untuk merealisasikan budaya positif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif, dengan informan guru kelas IV dan siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan. Data dalam penelitian ini bersumber dari wawancara dan dokumentasi, selanjutnya dianalisa menggunakan triangulasi data. Hasilnya, realisasi budaya positif dalam mewujudkan profil pelajar pancasila melalui 9 aspek, realisasi sikap jujur dalam bergaul di sekolah, realisasi budaya saling percaya, realisasi budaya kerjasama, realisasi udaya gemar membaca, realisasi budaya disiplin dan efisien, realisasi budaya berprestasi, realisasi budaya memberi penghargaan dan menegur, serta realisasi budaya gotong royong. Kesimpulan penelitian ini bahwa budaya positif yang telah diterapkan dengan baik dapat mewujudkan profil pelajar pancasila di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan.

Kata Kunci: Budaya Positif, Profil Pelajar Pancasila

A. PENDAHULUAN

Permasalahan moral bisa dikatakan sangat wajar mengiringi kehidupan manusia. Sering kita jumpai akhir-akhir ini permasalahan dalam dunia pendidikan adalah degradasi moral peserta didik (Abdillah, 2020). Hal ini terjadi karena kurangnya pemahaman mereka tentang nilai-nilai yang terkandung dalam pancasila sehingga tidak sedikit dari mereka yang melakukan perbuatan menyimpang seperti tawuran, *bullying*, pergaulan bebas, melanggar peraturan madrasah, berani terhadap guru dan lain sebagainya. Kondisi kebangsaan Indonesia semakin terancam dengan lunturnya pemahaman dan aktualisasi nilai-nilai pancasila.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan pada tanggal 10-21 bulan Desember 2023 mengenai penerapan budaya positif. Peneliti melihat tingkah laku siswa dalam kehidupan sehari-hari di dalam madrasah. Dari hasil observasi saat itu, masih ada siswa yang berkeliaran di luar kelas ketika jam pelajaran berlangsung, karena berbagai alasan. Masih ada sebagian siswa yang kurang mematuhi tata

tertib sekolah. Masih ada sebagian siswa yang berperilaku kurang sopan, karena kurang memahami adab. Masih ada sebagian siswa yang kurang bertanggung jawab dalam mengerjakan tugas, karena asyik bermain. Masih ada sebagian siswa yang membuang sampah sembarangan. Masih ada sebagian siswa yang kurang jujur dalam berkata-kata pada pergaulan dengan sesama siswa, karena kurang mendapat teguran. Masih ada sebagian siswa yang kurang mau membantu temannya yang berkesulitan belajar. Masih ada juga siswa yang melanggar kedisiplinan, karena kurang memahami tata tertib.

Dari beberapa penjelasan di atas serta isu yang beredar, maka peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian lebih lanjut mengenai implementasi dan realisasi budaya positif profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan. Beberapa penelitian telah dilakukan berkaitan dengan topik ini antara lain tulisan Galih dan Dwitya, mereka meneliti tentang integrasi karakter Diponegoro dalam membentuk Profil Pelajar Pancasila di Sekolah Dasar. Hasilnya, karakter Diponegoro memiliki relevansi dengan Profil Pancasila, dan dapat diintegrasikan dalam kurikulum (Istiningsih & Dharma, 2021). Penelitian yang mirip dengan Galih ini adalah tulisan Agil Naggala mereka menulis tentang implementasi profil pelajar Pancasila dalam memperkuat karakter kebhinekaan global (Nanggala et al., 2024).

Juraidah dan Agung meneliti tentang peran guru dalam menumbuh kembangkan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa Sekolah Dasar melalui proyek penguatan Profil Pelajar Pancasila. Kesimpulannya, kemampuan guru dalam menjalankan perannya sesuai kebutuhan siswa memberikan kontribusi positif dalam peningkatan kemandirian belajar dan kemampuan berpikir kritis siswa (Juraidah & Hartoyo, 2022). Penelitian ini mirip juga dengan yang dilakukan oleh Ajeng Alya Khairunnisa (Khairunnisa et al., 2024).

Selanjutnya penelitian Tutik Wijayanti dkk tentang implementasi penguatan Pendidikan karakter melalui metode pembiasaan. Hasilnya ditemukan fakta bahwa metode pembiasaan berbasis habituasi kebaikan melahirkan obor semangat penguatan karakter peserta didik di MAN 1 Jepara dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila (Wijayanti, Tutik, 2022).

Berbeda dengan di atas, Heriani Dhia Ayu Safitri meneliti tentang bagaimana Profil Pancasila diterapkan pada jenjang PAUD. Implementasi profil pelajar Pancasila di Kelompok Bermain Tunas Bangsa terlaksana dengan baik melalui Kerja sama dari berbagai pihak, baik dari kepala sekolah, guru, wali murid, bahkan mitra Sekolah (Safitri, 2022). Ada pula penelitian tentang profil Pancasila berbasis kearifan lokal seperti penelitian Yuli Adhani dkk (Adhani, Yuli, 2023) dan Jusmawati dkk (Jusmawati et al., 2024) hasilnya bahwa kearifan lokal dapat mendukung terbentuknya karakter Pancasila.

Penelitian yang dilakukan dalam tulisan ini juga tentang bagaimana realisasi budaya positif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan. Penulis berpandangan bahwa subjek dan tempat penelitian ini berbeda dengan penelitian-penelitian yang lain, sehingga layak untuk diteliti.

B. PELAKSAAN DAN METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Kualitatif berarti sesuatu yang berkaitan dengan aspek kualitas, nilai atau makna yang terdapat dibalik fakta. Kualitas, nilai atau makna hanya dapat diungkapkan dan dijelaskan melalui linguistik, bahasa, atau kata-kata (Gunawan, 2015).

Penelitian ini dilaksanakan di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan, dilaksanakan kurang lebih selama 3 (tiga) bulan, yaitu sejak tanggal 15 Juni sampai dengan 15 September 2024. Subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas tinggi, sedangkan objeknya

adalah realisasi budaya positif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan.

Penelitian ini guru wali kelas IV.A, IV.B, dan IV.C sebagai informan kunci. Sedangkan yang menjadi informan pendukung adalah siswa, siswa yang mampu untuk dimintai pendapat terkait dengan budaya, baik siswa kelas IV.A, IV.B, dan IV.C yang bersekolah di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan. Adapun kriteria informan yang peneliti anggap mampu dan mengetahui permasalahan ini, ciri-cirinya antara lain : (1) Berada di daerah yang diteliti; (2) Mengetahui kejadian/permasalahan; (3) Bisa berargumentasi dengan baik; (4) Merasakan dampak dari kejadian/permasalahan; (5) Terlibat langsung dengan permasalahan.

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan teknik wawancara (Sukardi, 2005) dan dokumentasi (Widodo, 2012). Sedangkan teknik analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan (Widodo, 2012).

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Aspek-aspek dan indikator penelitian tergambar dalam tabel di bawah ini. Aspek-aspek tersebut merupakan sembilan budaya positif yang diterapkan dalam penelitian ini untuk merealisasikan Profil Pelajar Pancasila di SD Negeri 023 Tembilahan.

No	Aspek Budaya Positif	Indikator Penelitian
1	Budaya jujur	a. Jujur dalam bergaul antar sesama teman b. Jujur dalam bergaul antar masyarakat sekolah (siswa-guru, siswa-kepala sekolah, siswa-penjaga sekolah)
2	Budaya saling percaya	a. Saling percaya antara siswa b. Saling percaya antara siswa dan guru
3	Budaya kerja sama	Siswa saling membantu dalam kegiatan belajar
4	Budaya membaca	Siswa gemar membaca.
5	Budaya disiplin dan efisien	a. Siswa patuh/taat terhadap kebijakan yang diterapkan di sekolah b. Siswa mampu bersikap efisien terhadap waktu
6	Budaya bersih	a. Siswa mampu menjaga kebersihan tubuh b. Siswa mampu menjaga kebersihan lingkungan sekolah
7	Budaya berprestasi	Siswa kompetitif untuk mencapai prestasi terbaik
8	Budaya memberi penghargaan dan menegur	a. Siswa memiliki sikap menghargai orang lain b. Siswa saling bertegur sama antar sesama warga sekolah
9	Bergotong royong	a. Saling berkolaborasi dalam kegiatan pembelajaran. b. Memiliki kepedulian terhadap teman. c. Saling berbagi dengan sesama.

Realisasi atau penerapan budaya positif di atas terlihat dalam perwujudan sembilan aspek-aspek budaya berikut ini:

1. Budaya Jujur

Cara guru dan siswa membudayakan sikap jujur dalam pergaulan siswa adalah dengan cara praktik atau penerapan langsung. Misalnya membiasakan siswa untuk mengembalikan barang yang sudah dipinjam, menceritakan kisah tokoh inspiratif yang relevan, dan membuat diskusi tentang pentingnya sikap jujur. Selanjutnya siswa juga dibiasakan untuk jujur dalam mengerjakan tugas, jujur dalam berkata-kata dan berbuat. Jujur merupakan kesepakatan kelas yang kami buat yang harus kami patuhi di kehidupan sehari-hari biasanya saya menetapkan dengan cara untuk selalu jujur dalam hal apapun dan dengan siapapun itu. Contohnya tidak suka berbohong, jujur dalam bergaul baik ucapan, dan selalu menepati janji.

Cara guru dan siswa membudayakan sikap jujur dalam bergaul di masyarakat sekolah adalah memberikan teladan, melakukan pembiasaan dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Hal tersebut diterapkan dan dicontoh oleh siswa dalam pergaulan di lingkungan

sekolah. Sikap jujur pada guru dengan cara tidak mencontek saat mengerjakan ujian, berkata yang jujur dan berani mengakui kesalahan.

2. Budaya Saling Percaya

Cara menumbuhkan budaya saling percaya antar siswa di sekolah adalah dengan membuat kesepakatan kelas dan membangun hubungan yang baik, sehingga memunculkan rasa saling percaya. Setiap siswa dibiasakan untuk berperilaku jujur dan berkolaborasi melalui tugas kelompok. Untuk menumbuhkan sikap saling percaya antar teman dengan cara selalu bersikap jujur, komunikasi dengan baik, saling mengenal, saling percaya antar teman dan dapat dipercaya akan membuat terciptanya hubungan yang saling percaya itu sendiri.

Cara menumbuhkan budaya saling percaya dengan warga sekolah adalah dengan melaksanakan tugas secara bertanggung jawab, baik pada level guru maupun pada level siswa. Dalam hal ini, guru melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab dan siswa pun melaksanakan tugasnya secara bertanggung jawab pula. Saling percaya sama guru itu juga penting untuk menciptakan hubungan yang nyaman, maka dari itu kita harus menjadi orang yang bisa dipercayai jangan suka berbohong dan selalu bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang diberikan.

3. Budaya Kerja Sama

Cara saling bekerjasama dan saling membantu dalam kegiatan belajar adalah dengan saling membantu, saling melakukan kegiatan kelompok. Mengapresiasi kolaborasi dan selalu bersikap kooperatif. Hal tersebut ditanamkan dan dibiasakan juga kepada siswa pada kegiatan pembelajaran di kelas. Saling membantu adalah suatu keharusan jika ada teman yang kesusahan kita tolong, selalu mengingat bahwa hidup itu perlu tolong menolong antar sesama, seperti dalam hal belajar bisa saling membantu jika teman tidak paham kita bisa mengajarnya.

4. Budaya Membaca

Cara agar budaya membaca terlaksana dengan baik adalah dengan membuat pojok baca yang menarik pada setiap kelas. Menyelenggarakan kegiatan literasi dan mengintegrasikan kegiatan membaca dalam mata pelajaran. Dengan cara ini diharapkan gerakan gemar membaca dapat terwujud. Kegiatan literasi yang telah diterapkan di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan adalah dengan membuat pojok baca dan melakukan pembiasaan literasi. Untuk menumbuhkan sikap saling percaya antar teman dengan cara selalu bersikap jujur, komunikasi dengan baik, saling mengenal, saling percaya antar teman dan dapat dipercaya akan membuat terciptanya hubungan yang saling percaya itu sendiri.

5. Budaya Disiplin dan Efisien

Kepatuhan siswa terhadap nilai-nilai kebijakan yang diterapkan di sekolah dapat dilihat dalam kehidupan sehari-hari dan rutinitas kegiatan di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan. Pada umumnya semua siswa mematuhi peraturan sekolah dan mematuhi nasihat guru. Saling percaya sama guru itu juga penting untuk menciptakan hubungan yang nyaman, maka dari itu kita harus menjadi orang yang bisa dipercayai jangan suka berbohong dan selalu bertanggung jawab atas semua pekerjaan yang diberikan.

Agar terbiasa bersikap efisien dalam memanfaatkan waktu, guru selalu menerapkan disiplin terhadap waktu masuk kelas, disiplin dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Dengan cara disiplin terhadap waktu tadi akan efisien, tepat dan mempermudah.

6. Budaya Bersih

Cara menjaga kebersihan dilakukan dengan mandi setiap hari secara teratur, melakukan perawatan dan pemeliharaan rambut, kuku, telinga dan anggota tubuh lainnya.

Guru juga melakukan pengecekan secara berkala terhadap kebersihan tubuh siswa. Sedangkan untuk kebersihan sekolah dipelihara oleh guru secara bersama-sama melalui piket kelas dan piket guru. Dengan cara menjaga kebersihan tubuh saya dengan mandi dengan sabun, sikat gigi pagi sore dan sebelum tidur.

7. **Budaya Berprestasi**

Mewujudkan budaya prestasi melalui kompetensi diciptakan upaya peningkatan prestasi dibidang intrakurikuler dan ekstrakurikuler. Untuk menjadi siswa yang berprestasi saya selalu memotivasi diri untuk menjadi siswa yang kritis aktif dan bersaing secara sehat dengan teman dengan cara belajar lebih giat, ikut ekstrakurikuler dan lomba

8. **Budaya Memberi Penghargaan dan Menegur**

Selain itu, diciptakan pula budaya saling menghargai orang lain dengan cara membiasakan diri berdiskusi, bekerja sama melakukan kunjungan sosial, dan sebagainya serta bersikap ramah melalui budaya saling bertegur sapa. Jika ingin dihargai kita juga harus menghargai orang lain. Contohnya menghargai perbedaan, tidak membully dan mendengar orang yang lain bicara.

Dengan cara membiasakan diri untuk berdiskusi dalam menyelesaikan masalah agar terbiasa menghargai orang lain. Setiap bertemu dengan sesama warga sekolah saling tersenyum dan bersikap ramah. Tegur sapa dengan cara senyum, menegur kalau ke guru menundukkan kepala, salam, senyum dan penerapan 5S.

9. **Budaya Bergotong-royong**

Dengan memberikan tugas berkelompok berupa proyek yang dikerjakan secara berkelompok. Dengan cara meminta siswa untuk membantu atau meminjamkan alat tulis kepada teman yang memerlukan serta melalui kompetisi tim. Dan dengan menerapkan tutor sebaya dan infaq Jum'at.

Realisasi terhadap sembilan budaya positif di atas telah berhasil dan mendukung terwujudnya profil Pelajar Pancasila, sebab sangat sesuai dan selaras dengan nilai-nilai Pancasila dengan enam ciri utama: beriman, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berakhlak mulia, berkebinekaan global, gotong royong, mandiri, bernalar kritis dan kreatif (Penyusun, 2020). Budaya dan nilai tersebut telah dibangun dalam keseharian dan dihidupkan dalam diri setiap individu peserta didik melalui budaya satuan pendidikan, pembelajaran intrakurikuler, proyek penguatan profil pelajar Pancasila, dan ekstrakurikuler (Penyusun, 2022).

D. PENUTUP

Berdasarkan analisa data hasil wawancara dapat disimpulkan bahwa budaya positif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila di Sekolah Dasar Negeri 023 Tembilahan, telah dilakukan dengan baik melalui realisasi sikap jujur dalam bergaul di sekolah, realisasi budaya saling percaya, realisasi budaya kerjasama, realisasi budaya gemar membaca, realisasi budaya disiplin dan efisien, realisasi budaya berprestasi, realisasi budaya memberi penghargaan dan menegur, serta realisasi budaya gotong royong.

Beberapa saran yang ingin peneliti sampaikan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: Kepada Kepala Sekolah hendaknya membuat tim penerapan budaya positif dan memberikan wawasan kepada seluruh warga sekolah tentang pentingnya budaya positif. Guru hendaknya melaksanakan budaya positif dalam mewujudkan profil pelajar Pancasila sesuai dengan prosedurnya dan membimbing siswa dalam pergaulan dilingkungan sekolah sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kepada Siswa hendaknya patuh dan taat pada peraturan yang berlaku dan berperilaku sesuai dengan profil pelajar Pancasila. Kepada Siswa hendaknya patuh dan taat pada peraturan yang berlaku dan berperilaku sesuai dengan profil pelajar Pancasila.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Abdillah, N. (2020). Problematika Pendidikan Moral Di Sekolah Dan Upaya Pemecahannya. *ZAHRA: Research and Thought Elementary School of Islam Journal*, 1(1), 58–67.
- Adhani, Yuli, et al. (2023). Projek Profil Pelajar Pancasila Berbasis Kearifan Lokal dalam Menumbuhkan Karakter dan Wawasan Kebangsaan Peserta Didik (Studi Kasus SMPN 12 Kota Gorontalo). *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 6(12), 10664-10668.
- Gunawan, I. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif Teori & Praktik*. Bumi Aksara.
- Istiningsih, G., & Dharma, D. S. A. (2021). Integrasi nilai karakter diponegoro dalam pembelajaran untuk membentuk profil pelajar pancasila di sekolah dasar. *Jurnal Kebudayaan*, 16(1), 25–42.
- Juraidah, & Hartoyo, A. (2022). Peran Guru Dalam Menumbuhkembangkan Kemandirian Belajar Dan Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Sekolah Dasar Melalui Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila. *Jurnal Pendidikan Dasar Perkeba: Jurnal Penelitian Pendidikan Dasar*, 8(2), 105–118.
- Jusmawati, Baharuddin, I., & Mahdi. (2024). Pengembangan Pendidikan Karakter dan Profil Pelajar Pancasila Berwawasan Kearifan Lokal. *JURNAL EDUCATION AND DEVELOPMENT*, 12(1), 1–7.
- Khairunnisa, A. A., Isrokatun, I., & Sunaengsih, C. (2024). Studi implementasi projek penguatan profil pelajar pancasila: meningkatkan berpikir kritis di sekolah dasar. *Jurnal Educatio Fkip Unma*, 10(1), 242–250.
- Nanggala, A., Dewi, D. A., & Aljamaliah, S. N. M. (2024). Analisis Implementasi Profil Pelajar Pancasila Di Sekolah Indonesia Kuala Lumpur (SIKL) Dalam Memperkuat Karakter Berkebhinekaan Global Peserta Didik Sekolah Dasar. *Abdi Pandawa: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), 1–13.
- Penyusun, T. (2020). *Kajian Pengembangan Profil Pelajar Pancasila*. Badan Penelitian dan Perbukuan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.
- Penyusun, T. (2022). *Panduan Pengembangan Proyek Penguatan Profil Pelajar Pancasila*. Jakarta: Badan Standar, Kurikulum, Dan Asesmen Pendidikan Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Republik Indonesia.
- Safitri, H. D. A. (2022). Strategi implementasi pendidikan profil pelajar Pancasila pada jenjang PAUD (studi kasus di KB Tunas Bangsa). *Semnas Manajemen Strategik Pengembangan Profil Pelajar Pancasila Pada PAUD Dan Pendidikan Dasar*, 1(1).
- Sukardi. (2005). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Widodo. (2012). *Cerdik Menyusun Proposal Penelitian*. Magna Script Publishing.
- Wijayanti, Tutik, et al. (2022). Implementasi Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Metode Pembiasaan dalam Mewujudkan Profil Pelajar Pancasila di MAN 1 Jepara. *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana*, 5(1).